

**PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI
PADA UD. MEBEL PAK ATOK**

Oleh :

Aditiya Purnama

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945

Email : knyo0245@gmail.com

ABSTRACT

***APPLICATION OF TARGET COSTING IN PRODUCTION COST PLANNING AT UD.
FURNITURE Mr. ATOK***

The current increasingly competitive conditions and the increasingly rapid flow of information force companies to always study changes that occur in the market in order to survive and even lead the competition. company must be able to produce products in accordance with consumer desires, because consumers are now smarter and more selective in choosing the products they need.

Target costing is a tool that directly emerges from the existence of intense market competition in the industry. With target costing, the target cost can be determined, which is obtained from the prevailing market price minus the desired profit. To achieve the target cost, the company can use value engineering, which is the process of reducing costs during the design stage and before the production stage without reducing quality and function by performing optimal processes and materials needed for production.

Research conducted on UD. Pak Atok's furniture in Pasuruan is a research with a qualitative approach, where the researcher develops concepts and collects facts related to research, such as determining the target cost and performing value engineering.

The conclusion that can be drawn from this research is that through the application of target costing with value engineering can help companies achieve the target cost, to achieve the target cost the company carries out value engineering by engineering the composition of the raw materials used, so that the company is able to achieve the target cost and even exceed it, namely amounting to Rp. 3,892,000. thus the company can lower the price of its competitors.

Keywords: Target Costing, Production Cost

ABSTRAK

PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM PERENCANAAN BIAYA PRODUKSI

PADA UD. MEBEL PAK ATOK

Kondisi persaingan yang semakin kompetitif saat ini dan arus informasi yang semakin cepat memaksa perusahaan untuk selalu mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dipasar agar dapat bertahan bahkan memimpin persaingan tersebut. perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, karena konsumen sekarang ini semakin pandai dan semakin selektif dalam memilih produk yang mereka butuhkan.

Target costing merupakan alat yang secara langsung muncul dari adanya persaingan pasar yang ketat dalam industri. Dengan *target costing* dapat ditentukan target biaya (*target cost*), yang diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan. Untuk mencapai *target cost* perusahaan dapat menggunakan *value engineering*, yaitu proses pengurangan biaya-biaya selama tahap desain dan sebelum tahap produksi tanpa mengurangi kualitas dan fungsi dengan melakukan proses yang optimal, dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk produksi.

Penelitian yang dilakukan terhadap UD. Mebel Pak Atok di Pasuruan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta yang berhubungan dengan penelitian seperti menentukan *target cost* serta melakukan *value engineering*.

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan *target costing* dengan *value engineering* dapat membantu perusahaan mencapai *target cost*, untuk mencapai *target cost* perusahaan melakukan *value engineering* dengan melakukan rekayasa terhadap komposisi bahan baku yang digunakan, hingga perusahaan mampu mencapai *target cost* bahkan melampauinya yaitu sebesar Rp. 3.892.000. dengan demikian perusahaan dapat menurunkan harga dari pesaingnya.

Kata Kunci: *Target Costing*, Biaya Produksi

A. PENDAHULUAN

Guna untuk dapat menghasilkan produk yang memiliki harga yang mampu bersaing dengan memiliki kualitas produk yang baik untuk memperoleh laba maka perusahaan harus mampu memilah, menyiasati atau bahkan mengurangi biaya yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan dalam proses produksi sehingga keuntungan yang akan diperoleh semakin maksimal. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan metode *target costing* bagi usahanya. Konsep *target costing* membantu perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dalam rangka pengurangan biaya (*cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif. Dengan *target costing*, perusahaan dapat merancang sebuah produk dengan mempertahankan standar kualitas dan tingkat kegunaan produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target laba perusahaan.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Samryn (2012:4) menegaskan, “Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sujarweni (2015:1) Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan. Berdasarkan beberapa definisi Akuntansi Manajemen di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa Akuntansi Manajemen merupakan proses mengidentifikasi, menganalisa, dan melaporkan guna menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.2 Pengertian Biaya

Menurut Surjadi (2013:1) “pengertian biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang

sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Mulyadi (2014:14) “dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang dilakukan dalam memproduksi suatu barang yang kemudian dilakukan proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan serta penyajian biaya-biaya yang merupakan pengertian dari akuntansi biaya.

2.3 Target Costing

Krismiaji & Aryani (2011:335) Target Costing adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Menurut Garrison et al yang dikutip Sari (2012:107) meyakini bahwa target costing adalah proses penentuan biaya maksimum yang dikeluarkan ketika melakukan operasional produksi. Dari beberapa pengertian diatas mengenai target costing, maka dapat disimpulkan bahwa target costing merupakan proses penentuan biaya maksimum yang dikeluarkan ketika dalam proses pembuatan sebuah produk baru.

2.4 Tujuan Target Costing

Menurut Monden yang dikutip Himawan, Pendjaya (2005:11) target costing mempunyai dua tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengurangi biaya produk baru agar tingkat keuntungan yang dikehendaki dapat tercapai.
- b. Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar memperoleh laba target pada saat pengembangan produk baru dengan menjalankan metode target costing di seluruh aktivitas perusahaan.

2.5 Manfaat Target Costing

Menurut Maciariello dan Kriby (1994:493) beberapa manfaat yang didapatkan melalui target costing, antara lain:

- a. Menyediakan informasi yang lengkap mengenai biaya produksi produk yang baru, sehingga memudahkan badan usaha untuk melakukan pemilihan dalam penggunaan material, desain produk, dan manufaktur.
- b. Mengurangi perkembangan siklus hidup produk yaitu biaya dapat ditentukan pada saat bersamaan dengan perancangan produk.

- c. Meningkatkan profitabilitas produk baru melalui pengurangan biaya serta mempertahankan atau meningkatkan kualitas dan fungsinya.

2.6 Pengimplementasian *Target Costing*

Untuk mengimplementasi metode target costing di dalam perusahaan terdapat serangkaian fase yang harus dilalui oleh perusahaan (Rudianto, 2006:263)

- a. Menentukan harga pasar.
- b. Menentukan laba yang diharapkan.
- c. Menghitung target biaya (target costing)
- d. Menggunakan rakayasa nilai (value engineering)

C. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi secara aktual dan terinci yang kemudian membandingkan antara konsep dasar, teori atau arsip mengenai penerapan metode target costing kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian hingga bulan Desember

3.2.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di UD. Mebel Pak Atok yang tepatnya berada di Desa Kawis Rejo, Pasuruan, Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data tentang perusahaan, data mengenai biaya-biaya pengeluaran untuk proses produksi, data mengenai tahapan proses produksi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan Observasi, peneliti mendatangi langsung objek penelitian untuk mengamati langsung bagaimana proses produksi produk sampai pada tahap finishing produk.
2. Dengan Wawancara, Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali data dan informasi tentang perusahaan, biaya-biaya pengeluaran proses produksi, tahapan proses produksi.

3.5 Proses Pengolahan Data

1. Pencatatan (*Recording*), Proses memindahkan data suatu aktivitas dalam bentuk dokumen dan diakhiri dengan pembuatan laporan.
2. Duplikasi (*Duplicating*), Proses menggandakan data di atas dokumen yang sebelumnya dicatat secara manual kemudian dikerjakan menggunakan mesin.
3. Kalkulasi, Melakukan perhitungan numeris pada data yang bertipe numeris.
4. Pemeriksaan (*Verifying*), Proses pemeriksaan data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penentuan harga jual ini adalah dengan metode target costing.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik:

Tabel 1. Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	
Kayu Jati 1 Kayu (40x40x400cm)	Rp. 4.000.000
Lem Kayu Fox 100 gram	Rp. 5.000
Amplas Kasar 2 m	Rp. 25.000
Amplas Halus 2 m	Rp. 25.000
Plitur Biovarnish 4 Kaleng	Rp. 200.000
Spirtus 200 ml	Rp. 25.000
Total	Rp. 4.280.000
Biaya Tenaga Kerja	
Pemotongan Besar	Rp. 93.600
Pemotongan Kecil	Rp. 93.600
Design	Rp. 93.600
Pembuatan Rangka Kursi	Rp. 124.800
Perakitan	Rp. 124.800
Amplas dan Plitur	Rp. 93.600
Total	Rp. 624.000
Biaya Overhead Pabrik	
Listrik	Rp. 10.000
Air	Rp. 2.500
Telpon	Rp. 625
Pemeliharaan Mesin	Rp. 7.500
Total	Rp. 20.625
Total Biaya Produksi	Rp. 4.924.625

4.2 Menentukan Harga Pasar

Produk yang diteliti yaitu 1 set kursi. Berikut daftar harga 1 set kursi pesaing yang dijual dipasaran.

Tabel 2. Daftar Harga Produk 1 set Kursi Pesaing

No	Nama Perusahaan	Harga Jual (Rp)
1	Rejeki Mebel	5.400.000
2	Karunia Mebel	5.355.000
3	Jati Mebel	5.300.000

Perusahaan menetapkan bahwa harga 1 set kursi sebesar Rp. 5.300.000 dengan alasan agar produknya dapat bersaing dipasaran.

4.3 Target Laba

Target laba yang diharapkan oleh UD. Mebel Pak Atok adalah 25% dari harga jual per unit produk. Saat ini UD. Mebel Pak Atok memiliki banyak pesaing oleh karena itu UD. Mebel Pak Atok berkeinginan menjadi lebih baik dan mencapai target laba.

4.4 Menghitung Target Biaya

Menghitung target biaya merupakan tahap selanjutnya setelah menentukan target laba dengan menggunakan Target Costing inimaka dapat diketahui berapa biaya produksi yang diperkenankan, yaitu dengan

Target Costing = harga jual – keuntungan yang diinginkan

Dimana target price atau harga jualnya adalah Rp. 5.300.000 dan laba yang diinginkan adalah 25% dari harga jual sehingga:

Target Costing = harga jual – keuntungan yang diinginkan

Target Costing = Rp. 5.300.000 – (25% x Rp. 5.300.000)

Target Costing = Rp. 5.300.000 – Rp. 1.325.000

Target Costing = Rp. 3.975.000

Jadi, UD. Mebel Pak Atok harus bisa memproduksi 1 set kursi layu dengan biaya Rp. 3.975.000 .

4.5 Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Berdasarkan data yang terdapat pada biaya produksi. Dapat diketahui total biaya produksi 1 set kursi adalah sebesar Rp.4.937.000. biaya produksi tersebut masih terlalu tinggi dari target cost yang harus dicapai untuk mendapatkan laba seperti yang diharapkan.

Untuk itu diberikan beberapa alternatif berupa penggantian beberapa komponen bahan baku dengan komponen lain yang memiliki kualitas yang tidak jauh berbeda, tetapi dengan harga yang relatif lebih murah. Bahan baku yang akan diganti antara lain ukuran dan jenis kayu, dan plitur. karena dari kedua bahan baku tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap biaya bahan baku produk. Alternatif-alternatif tersebut antara lain:

1) Alternatif 1

a) Penggantian bahan baku kayu jati dengan kayu sonokeling. Alasan penggantian kayu jati dengan kayu sonokeling adalah karena kayu sono

keling juga merupakan kayu yang cukup kuat, tahan lama, dan sering juga digunakan untuk bahan baku mebel. Selain itu harga kayu sonokeling juga lebih murah, yaitu Rp. 1.400.000 per batang.

- b) Plitur tetap menggunakan plitur merk “Biovarnish”, dan campuran spirtus 200 ml.

Tabel 3. Biaya Produksi Alternatif 1

Biaya Bahan Baku	
Kayu Sonokeling 2 Kayu (40x40x300cm)	Rp. 2.800.000
Lem Kayu Fox 100 gram	Rp. 5.000
Amplas Kasar 2 m	Rp. 25.000
Amplas Halus 2 m	Rp. 25.000
Plitur Biovarnish 4 Kaleng	Rp. 200.000
Spirtus 200 ml	Rp. 25.000
Total	Rp. 3.080.000
Biaya Tenaga Kerja	
Pemotongan Besar	Rp. 93.600
Pemotongan Kecil	Rp. 93.600
Design	Rp. 93.600
Pembuatan Rangka Kursi	Rp. 124.800
Perakitan	Rp. 124.800
Amplas dan Plitur	Rp. 93.600
Total	Rp. 624.000
Biaya Overhead Pabrik	
Listrik	Rp. 10.000
Air	Rp. 2.500
Telpon	Rp. 625
Pemeliharaan Mesin	Rp. 7.500
Total	Rp. 20.625
Total Biaya Produksi	Rp. 3.724.625

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total biaya produksi alternatif 1 sebesar Rp. 3.724.625. dari alternatif ini mempunyai kelebihan diantaranya dengan mengganti jenis kayu, harga biaya bahan baku menjadi lebih murah dari biaya bahan baku sebelumnya. Namun dengan mengganti jenis kayu tersebut membuat kualitas kayu sonokeling masih dibawah kualitas kayu jati.

2) Alternatif 2

- a) Tetap menggunakan kayu jati, hanya mengganti ukuran yang digunakan. Ukuran kayu jati yang digunakan sebelum alternatif berukuran

40x40x400cm diganti dengan ukuran 40x40x300cm. dengan mengganti ukuran kayu jati biaya bahan baku menjadi relatif lebih murah.

- b) Penggantian plitur dengan plitur yang lebih mahal, dan mengurangi penggunaan campuran spirtus. Plitur yang digunakan sebelum alternatif bermek “Biovarnish” dan campuran spirtus 200 ml. Untuk itu diusulkan untuk diganti dengan plitur yang lebih mahal dengan merk “Nippon Paint” dengan mengganti plitur yang lebih mahal penggunaan plitur dan campuran spirtus pada proses produksi menjadi berkurang.

Tabel 4. Biaya Produksi Alternatif 2

Biaya Bahan Baku	
Kayu Jati 2 Kayu (40x40x300cm)	Rp. 3.000.000
Lem Kayu Fox 100 gram	Rp. 5.000
Amplas Kasar 2 m	Rp. 25.000
Amplas Halus 2 m	Rp. 25.000
Plitur Biovarnish 4 Kaleng	Rp. 200.000
Spirtus 120 ml	Rp. 15.000
Total	Rp. 3.235.000
Biaya Tenaga Kerja	
Pemotongan Besar	Rp. 93.600
Pemotongan Kecil	Rp. 93.600
Design	Rp. 93.600
Pembuatan Rangka Kursi	Rp. 124.800
Perakitan	Rp. 124.800
Amplas dan Plitur	Rp. 93.600
Total	Rp. 624.000
Biaya Overhead Pabrik	
Listrik	Rp. 10.000
Air	Rp. 2.500
Telpon	Rp. 625
Pemeliharaan Mesin	Rp. 7.500
Total	Rp. 20.625
Total Biaya Produksi	Rp. 3.879.625

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui total biaya produksi alternatif 2 sebesar Rp. 3.879.625. dari alternatif ini mempunyai kelebihan diantaranya tetap menggunakan kayu jati dan plitur yang lebih mahal dengan merk “Nippon Paint” sehingga kualitas produk tidak berubah.

4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi dari Masing – Masing Alternatif

Perbandingan perhitungan biaya produksi dan alternatif 1 dan alternatif 2. Berikut tabel perbandingan perhitungan biaya produksi dari alternatif 1 dan alternatif 2.

**Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi 1 Set Kursi
dari Alternatif 1 dan Alternatif 2**

Komponen Biaya	Alternatif 1 (Rp)	Alternatif 2 (Rp)	Perbedaan Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.080.000	3.235.000	155.000
Biaya Tenaga Kerja	624.000	624.000	
Biaya Overhead Pabrik	20.625	20.625	
Jumlah	3.724.625.	3.879.625	155.000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui biaya produksi dari alternatif 1 dan alternatif 2 memiliki selisih biaya sebesar Rp. 155.000. alternatif 1 memiliki biaya produksi yang lebih rendah dari pada alternatif 2. Meskipun biaya produksi dari alternatif 1 lebih rendah dari pada alternatif 2 secara kualitas alternatif 1 masih dibawah kualitas dari alternatif 2. Untuk itu peneliti menyarankan pada perusahaan alternatif yang lebih baik yaitu alternatif 2.

4.7 Perbandingan Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah *Value Engineering*

Perbandingan biaya produksi sebelum dan sesudah *value engineering*. Berikut tabel perbandingan biaya produksi sebelum dan sesudah *value engineering*.

**Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok Produksi
Sebelum dan Sesudah *Value Engineering***

Komponen Biaya	Sebelum <i>Value Engineering</i> (Rp)	Sesudah <i>Value Engineering</i> (Rp)	Perbedaan Selisih (Rp)
Biaya Bahan Baku	4.280.000	3.235.000	1.045.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	624.000	624.000	
Biaya Overhead Pabrik	20.625	20.625	
Jumlah	4.924.625	3.879.625	1.045.000

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukanya *value engineering* dapat diketahui bahwa biaya produksi perusahaan mengalami penurunan sebesar: selisih = Rp. 4.924.625 – Rp. 3.879.625 = Rp. 1.045.000. jadi, UD Mebel Pak Atok dapat mengurangi biaya produksi sebesar Rp. 1.045.000 sehingga perusahaan mampu mencapai *target costing* yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*, yang menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada UD Mebel Pak Atok lebih efisien dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini. Dimana dengan penerapan *target costing* maka perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan.
- 2) *Target Costing* merupakan alternatif yang baik untuk perusahaan UD Mebel Pak Atok. Dapat diketahui dengan menerapkan *target costing* biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan menjadi Rp. 3.879.625.

2. Saran

Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memvariasikan variable - variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode target costing dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis target costing yaitu kaizen costing. karena pada penelitian ini masih menggunakan variable - variabel yang tidak jauh berbeda dari peneliti - peneliti sebelumnya serta hanya menggunakan metode pengendalian biaya value engineering saja. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih mendapatkan hasil penelitiandari target costing secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, D.P. 2012. Penerapan *Target Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga jual (Studi Kasus pada Kerajinan Kayu “Pak Bowo”) Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Alimuddin, A.n. Analisa Pendekatan *Target Costing* sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Semen pada PT. Semen Tonosa di Kabupaten Pangkep Skripsi.Makasar : Universitas Hasanuddin
- Anugerah, E.G., Mas’ud, I., dan Wahyuni, N.I. 2017 Penerapan *Target Costing* dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan kutansi, Volume IV (1) 19-23
- Ariffin, N.I. Karamoy, H., dan Kalalo, M. 2016. Analisis *Target Costing* dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Laba Kotor pada Mandala Bakery dalam Jurnal Berkalah Ilmiah Volume 16 (3)
- Damayani. 2007. Penerapan *Target Costing* dalam Sistem Pengendalian Biaya Produksi PT. Indomobil Suzuki Internasional. Skripsi. Jakarta : Universitas Kristen Krisda Wacana
- Indriani, Cyntia., Taufiq, Ahmad Burhanudin., dan Rahmi, Amelia. 2017. Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Volume 5 (5)
- Krismiaji., dan Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua Cetakan Pertama. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Malue, J. 2013. Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Celebes Mina Pratama dalam Jurnal EMBA, Volume 1 (3) 949-957
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima Cetakan Keduabelas. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Sodikin, S.S. 2015. Akuntansi Manajemen : Sebuah Pengantar. Edisi Kelima. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE